

# Wanita Suka Yang Tersembunyi

DI Indonesia, tato masih belum bisa diterima sebagai seni, tepatnya bagian dari seni lukis. Hal-hal yang berbau kriminal, masih sering dikait-kaitkan dengan seni lukis pada tubuh ini. "Pria bertato, biasanya dihubungkan dengan *image* kejahatan. Padahal belum tentu. Saya menyukai tato sebagai *body art*,"

tutur Herman, dari salon Yance kawasan THR Surabaya yang membuka butik tato.

Tubuh pria ini nyaris seluruhnya dipenuhi tato. Punggung, kaki dan lengan, semuanya penuh dengan tato permanen.

Tato, bagi Herman, adalah sebuah seni yang kekal. Ada memang mitos-mitosnya. Itu ber-

gantung pada gambar yang dilukiskan. Misalnya, gambar naga atau dewa, yang membuat pemakainya menjadi lebih percaya diri.

Seni tato ini, bukan dominasi pria. Wanita pun banyak yang merelakan tubuhnya dilukis. "Di Surabaya masih jarang, tetapi sudah ada. Itu pun ada syaratnya dengan meminta tempat untuk mentato yang dijamin *privacy*-nya," ujar Olen Siana, seorang pentato muda berbakat di Surabaya.

Biasanya, gambar yang disukai adalah kupu-kupu, bunga sampai ikan lumba-lumba. Tubuh yang ditato pun, biasanya letaknya "tersembunyi." Pada bagian tertentu itu, konon, dapat menambah gairah pria jika melihatnya, dan gemas untuk menyentuhnya.

"Saya sendiri, beberapa kali mentato artis wanita. Sebagian besar permanen, tetapi ada pula yang *temporary*," tambah Yusepthia S, master Kent Tattoo Studio dari Bandung.

Yang penting, kata dia, wanita lebih menuntut jaminan *privacy*. Oleh sebab itu, tempat tatonya biasanya juga "tersembunyi." Ada pula yang membuat perjanjian lebih dulu, dan kemudian prosesnya pentatoan hanya melibatkan *tattooing* dan klien wanita. (ani)



Dalam proses ini, harus diutamakan sisi medisnya.

BIK/JP